

Penerapan Program Pendampingan dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Menggunakan Media Kartu Angka di SDN 2 Jenggala Kabupaten Lombok Utara

Hijiul Miyati¹, Musafir², Lalu Habiburrahman³, Rahun Jannah⁴, Muhamad Akrom⁵, Rindi Yani⁶, Endang Hariati⁷, Islahudin⁸

¹Mahasiswa PAUD, STKIP Hamzar, Indonesia;

²Dosen PAUD, STKIP Hamzar Indonesia;

^{3,4,5}Dosen PGSD, STKIP Hamzar, Indonesia;

^{6,7,8}Mahasiswa PGSD, STKIP Hamzar, Indonesia.

Article history

Received: 27 Oktober 2024

Revised: 22 Desember 2024

Accepted: 23 Desember 2024

*Corresponding Author: Hijiul Miyati, Program Studi PAUD, STKIP Hamzar, Indonesia.
Email: hijimiya@gmail.com

Abstract: Tujuan penulisan artikel ini adalah meningkatkan kemampuan numerasi siswa menggunakan media kartu angka di kelas rendah SDN 2 Jenggala. Dimana masih ditemukan sejumlah tujuh orang siswa di kelas 2, 3, dan 4 yang belum mampu mengenal simbol angka, berhitung dan menjumlahkan bilangan. Sehingga program pendampingan numerasi menggunakan media kartu angka oleh mahasiswa KKN STKIP Hamzar berfokus pada tujuh orang siswa tersebut. Teknik pendampingan numerasi ini diadakan di dua lokasi yakni, di dalam sekolah maupun di luar sekolah khususnya dusun Montong Gedeng Desa Jenggala. Metode yang digunakan yaitu kualitatif jenis deskripsi, dan cara atau teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi atau mengamati, dokumentasi dan tes. Setelah mahasiswa KKN STKIP Hamzar menerapkan program pendampingan numerasi selama satu bulan menggunakan media kartu angka, menunjukkan hasil bahwa kemampuan numerasi tujuh siswa yang didampingi mengalami peningkatan, dimana anak sudah mampu mengenal simbol angka, mampu berhitung, dan mampu menjumlahkan bilangan. Anak juga terlihat sangat tertarik pada saat belajar menggunakan media kartu angka.

Keywords: Kemampuan Numerasi, Media Kartu Angka.

Pendahuluan

Numerasi merupakan suatu pengetahuan dan juga suatu keterampilan yaitu menggunakan bermacam jenis-jenis angka atau simbol yang terkait dengan matematika awal untuk memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari yang berbeda, analisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, peta, dll), dan, menggunakan interpretasi untuk memprediksi dan membuat keputusan. Kemampuan numerasi ini sangat penting bagi siswa, karena keterampilan ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Pangesti, 2018).

Senada dengan yang dikemukakan oleh (Han, Susanto, & dkk, 2017: 3) menjelaskan bahwa kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan serta keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita.

Kemampuan numerasi dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) merupakan fokus terhadap kemampuan peserta didik untuk menganalisa, menyampaikan alasan, serta memberikan ide secara efektif, merumuskan, dan memecahkan masalah matematika dalam bermacam-macam bentuk dan situasi berdasarkan yang di jelaskan (Kemendikbud, 2017).

SDN 2 Jenggala salah satu SDN yang terletak di Desa Jenggala, yang merupakan lokasi mahasiswa KKN STKIP Hamzar melaksanakan program pengabdian di masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Untuk mendapat data yang akurat terkait kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar, mahasiswa KKN melakukan observasi awal dengan cara mengajar di kelas 2, 3, dan 4 di SDN 2 Jenggala pada tanggal 5 Agustus 2024. Hasil yang ditemukan, terdapat tiga orang siswa kelas 2 yang belum mampu mengenal simbol angka, satu orang siswa kelas 3 belum mampu berhitung, dan tiga orang siswa kelas 4 belum mampu menjumlahkan bilangan angka. Kondisi demikian yang melatar belakangi mahasiswa KKN STKIP Hamzar menyusun program pendampingan numerasi dasar untuk siswa sekolah dasar yang berlokasi di dusun Montong Gedeng Desa Jenggala.

Untuk meningkatkan kemampuan numerasi dasar siswa, tentu seorang guru ataupun calon guru harus mampu menunjukkan suatu cara atau metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran yang tepat dan efektif, yaitu yang berbanding melalui gaya belajar dan karakteristik peserta didik, agar peserta didik semangat dan puas ketika proses pembelajaran yang berlangsung. Maka dari itu media kartu angka adalah media yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan pendapat dari Rokhimah dkk (2019:50) yaitu Kartu bergambar angka dengan rancangan yang menarik dan warna-warni yang nyata dapat membangunkan minat anak untuk belajar tanpa ada paksaan. Dalam Hal ini terjadi karena kartu bergambar angka merupakan hal yang umum. Alat peraga yang dapat membangunkan semangat belajar dengan menggunakan media yang menarik dapat menambah minat belajar peserta didik. dalam menggunakan kartu angka bergambar yaitu dapat kita bisa membuat dari bermacam-macam bahan antara lain yaitu papan flannel, kertas, karton, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat Sudjiono dalam Nopayana (2016:8) yaitu papan flannel mempunyai fungsi dan kemanfaatan seperti mengenalkan suatu konsep bilangan, membilang, serta mengenalkan lambang bilangan. Latihan membilang, alat untuk menambahkan pengertian penambahan dan pengurangan, sama banyak, menambaha tentang banyak dan sedikit serta pengenalan lambang bilangan.

Dengan menggunakan media seperti kartu angka bergambar sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media kartu angka dapat membangkitkan dan menambah semangat belajar siswa.

Metode

Artikel pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sehingga bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena serta peristiwa yakni tentang kemampuan numerasi dasar tujuh orang siswa SDN 2 Jenggala. Berdasarkan pendapat dari afrizal (2015): 173) kualitatif adalah suatu prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial yang di lakukan dengan sadar. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ini yaitu mengamati dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam teknik obsevasi yaitu lembar tes kemampuan numerasi matematis. Tes kamampuan numerasi digunakan dalam bentuk soal awal yaitu tes berhitung mulai urutan ke satu dan seterusnya, tes kemampuan yang digunakan yaitu dengan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar. Sedangkan instrumen yang digunakan pada teknik wawancara yaitu lembar pedoman wawancara orang tua siswa. Dalam hal ini Untuk menguji keabsahan data maka dilakukan proses triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil tes kemampuan numerasi dasar siswa dan data hasil wawancara orang tua siswa.

Hasil dan Pembahasan

Program pendampingan literasi dan numerasi dasar dilaksanakan di dusun Montong Gedeng, Desa Jenggala. Adapaun data siswa di peroleh dari SDN 2 Jenggala yang dilibatkan sebagai sasaran kegiatan ini yaitu siswa kelas 2 sampai dengan kelas 4 yang kurang mampu dalam literasi dan numerasi. Program ini dilaksanakan yaitu selama satu bulan mulai pada tanggal 29 Juli 2024 sampai tanggal 02 September 2024, yang dimana kegiatan ini dijadwalkan dalam satu minggu dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Untuk mengetahui kemampuan numerasi pada

siswa sekolah dasar dapat diukur melalui Tabel berikut, (Syafrudin Januar, 2021):

Tabel 1 Capaian Kompetensi Numerasi Siswa Sekolah Dasar.

Nama Indikator	Capaian	Deskripsi Capaian
Numerasi	Mahir	Proporsi siswa atau anak didik mampu bernalar dalam memecahkan masalah yang kompleks serta nonrutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.
	Cakap	Proporsi siswa atau anak didik mampu menerapkan pengetahuan matematika yang dipunyainya dalam konteks yang lebih beragam.
	Dasar	Proporsi siswa atau anak didik mempunyai keterampilan awal matematika: kompetensi dasar dalam bentuk persamaan langsung, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.
Intervensi Khusus	Proporsi siswa atau anak didik hanya mempunyai pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep atau keterampilan yang terbatas).	

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam menerapkan konsep serta keterampilan dalam berhitung yang dilakukan kehidupan sehari-hari sehingga dengan demikian sangatlah penting untuk menumbuhkan kemampuan numerasi pada diri siswa untuk kehidupan yang lebih baik.

Penggunaan media yang menarik dapat mendukung peserta didik berpartisipasi aktif pada saat proses belajar di luar maupun di dalam kelas. Sehingga dapat di buktikan pada saat berlangsungnya proses belajar di kelas 2 dan kelas 4 SDN 2 Jenggala para peserta didik sangat semangat dan tertarik dengan media pembelajaran yang di gunakan karena, sebelumnya hanya menggunakan metode belajar yang monoton

sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Dengan menggunakan media kartu angka jumlah siswa yang minat belajar matematika jadi meningkat karena menyenangkan bagi siswa dan mudah di pahami.

Penggunaan media kartu angka ini yaitu media yang dapat digunakan di dalam maupun diluar sekolah, media kartu angka membantu meningkatkan kemampuan berhitung dan juga mengenal angka bagi siswa pemula bahkan sejak masih menginjak Pendidikan Usia Dini, isi pembelajarannya bisa di modifikasi sesuai jenjang tingkat pendidikannya. Dengan media kartu angka tentunya memudahkan para pendidik yang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan numerasi pada siswa.

Sebelum menerapkan media kartu angka kemampuan numerasi siswa SDN 2 Jenggala masih dikategorikan rendah karena kompetensi numerasi siswa masih ditaraf capaian dasar dan intervensi khusus. Hal ini di buktikan dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung dan dengan melakukan tes ketika melaksanakan pembelajaran di kelas guna melihat peningkatan kemampuan numerasi siswa. Berikut tabel 2 tentang capaian kompetensi numerasi siswa sebelum menerapkan media kartu angka dalam pembelaran matematika di kelas.

Tabel 2 Data Capaian Kompetensi Numerasi Siswa SDN 2 Jenggala

No	Nama	Kelas	Capaian
1.	Silvia	II	Dasar
2.	M. Zidan	II	Dasar
3.	Bintang	II	Intervensi Khusus
4.	Febrian	II	Intervensi Khusus
5.	Habil Atha	II	Dasar
6.	Damar	II	Dasar
7.	Hapib	II	Dasar

Selain menerapkan pendampingan numerasi dasar di sekolah, mahasiswa KKN STKIP Hamzar juga menerapkan program pendampingan tersebut di tingkat dusun khususnya di dusun Montong Gedeng. Mahasiswa KKN membangun kerja sama dengan Kepala Dusun (Kadus), sebagai perangkat wilayah, tokoh agama masyarakat dan wali murid.

Dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif serta media yang menarik, fasilitas

pendukung dan lain sebagainya yang memadai, serta dukungan dari kedua orang tua dapat menjadi salah satu upaya bersama untuk meningkatkan kemampuan numerasi dasar siswa. Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Utari et al (2020: 5) yang menunjukkan bahwa perlu adanya suatu dukungan moral dari orang tua dan guru untuk membantu meningkatkan kelemahan yang ada pada peserta didik, sehingga mampu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah yang tentunya baik agar dapat memaksimalkan pembelajaran. Dengan adanya respon yang baik dari kepala dusun maupun orang tua siswa maka, kelompok KKN Desa Jenggala melaksanakan bimbingan di tingkat dusun tepatnya di dusun Montong Gedeng yaitu dua kali pertemuan dalam satu minggu. Setelah bimbingan dilaksanakan secara rutin selama satu bulan di dusun Montong Gedeng, alhasil kemampuan numerasi tujuh orang siswa SDN 2 Jenggala mengalami peningkatan seperti deskripsi tabel 3 berikut di bawah ini.

Tabel 2 Data Capaian Kompetensi Numerasi Siswa SDN 2 Jenggala

No	Nama	Kelas	Capaian
1.	Silvia	II	Cakap
2.	M. Zidan	II	Cakap
3.	Bintang	II	Dasar
4.	Febrian	II	Dasar
5.	Habil Atha	II	Dasar
6.	Damar	II	Cakap
7.	Hapib	II	Cakap

Ada beberapa hal menjadi penghambat pada saat berlangsungnya kegiatan bimbingan di dusun di antaranya adalah ada beberapa siswa yang sulit memahami matematika, sehingga para pembimbing harus mengulang beberapa pembelajaran sampai siswa benar-benar paham.

Adapun faktor lain yang merupakan penghambat adalah faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang sangat berjauhan dari lokasi bimbingan sehingga beberapa kali banyak siswa yang berhalangan hadir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil bimbingan selama kegiatan literasi dan numerasi dusun berlangsung dapat di simpulkan bahwa menerapkan program pendampingan numerasi menggunakan media kartu

angka sangat bagus digunakan dalam peningkatan kemampuan numerasi pada siswa, karna menggunakan media kartu angka siswa dapat belajar sambil bermain sehingga siswa tidak bosan atau malas dalam mengikuti bimbingan. Selain dapat meningkatkan kemampuan numerasi tujuh orang siswa ini juga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berintraksi dengan temannya yang ada di kelas atas atau bawah, karena bisa berburu dikegiatan bimbingan, dengan meningkatnya kemampuan numerasi peserta didik mungkin akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran pada pelajaran matematika atau yang berkaitan dengan angka.

Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan pendampingan, hal yang perlu disarankan terkait kelanjutan pendampingan meningkatkan kemampuan numerasi siswa ini tidak hanya terfokus pada sekolah dan satu dusun saja namun harus ada kesinambungan dengan pemuda dan pemudi desa setempat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan anggota KKN Desa Jenggala, Desa Jenggala dan Sekolah, serta dosen pembimbing lapangan yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini dengan baik dan komunikatif.

Daftar Pustaka

- Han, Susanto, & dkk, (2017) *Programme for International Student Assessment (PISA)*.
Helfianis, Syahrul Ismet. (2020). *Manfaat Kartu Angka Papan Flanel Dalam Menstimulasi Kemampuan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak*. Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai.
Masyhud, S. (2016). *Metode penelitian Pendidikan. Edisi Kelima. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)*.
Mita Rosaliza. (2015). *Wawancara, Sebuah Intraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 11, No 2.

- Pangesti, F. T. P (2018). *Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots*.
- Roebyanto, G., & Harmini, S. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. Seminar Nasional Matematika X*. Universitas Semarang, 605–612).